

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data naturalistik. Menurut Moleong (2019:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Maman Herman, dkk (2025) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dipakai untuk mengeksplor dan memahami makna oleh beberapa individu ataupun sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid tanpa melakukan intervensi terhadap subjek yang diteliti. Sugiyono (2015:9) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena sesuai yang terjadi di lapangan.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan memahami sejauh mana penggunaan media *Interactive Plat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran Berdiferensiasi secara mendalam sesuai kondisi nyata di sekolah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam konteks alamiah untuk menggali makna, pengalaman secara langsung di lapangan. Selain itu, pendekatan deskriptif dipandang tepat karena penelitian ini berfokus menggambarkan fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas, sesuai pendapat Sugiyono (2015:9) bahwa penelitian deskriptif

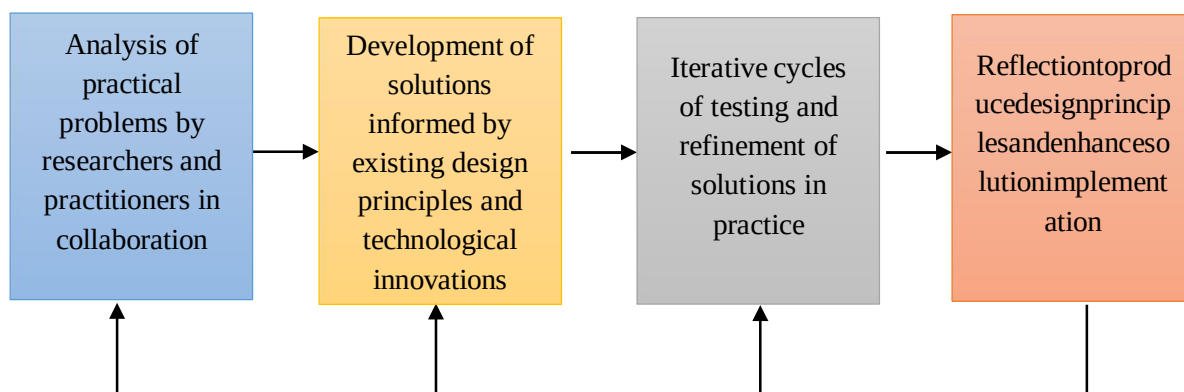
kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data rinci, holistik, dan autentik sesuai pandangan Moleong (2019:6) dan Creswell (2015:119).

Peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam menggali informasi sehingga subjek tidak merasa terbebani. Peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, pegawai dan koordinator wilayah serta studi dokumenter tentang perangkat pembelajaran, kebijakan sekolah, dan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas Murid. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan desain, prosedur, serta tahapan penelitian yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya. Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian agar kegiatan penelitian berjalan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya desain penelitian, peneliti memiliki acuan yang jelas dalam setiap tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Adapun gambaran desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008), sebagai berikut:



Gambar 3.1
Design Based Research and Educational Technology Rethinking Technology and the Research Agenda

Sumber (Tel Amiel & Thomas C. Reeves, 2008)

Berdasarkan gambar tersebut di atas, terdapat beberapa tahap yang dapat digunakan dalam menggunakan metode Design Based Research (DBR), menurut Amiel & Reeves, (2008) yaitu sebagai berikut: 1) Identifikasi dan Analisis Masalah, 2) Perancangan Solusi, 3) Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan, 4) Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi.

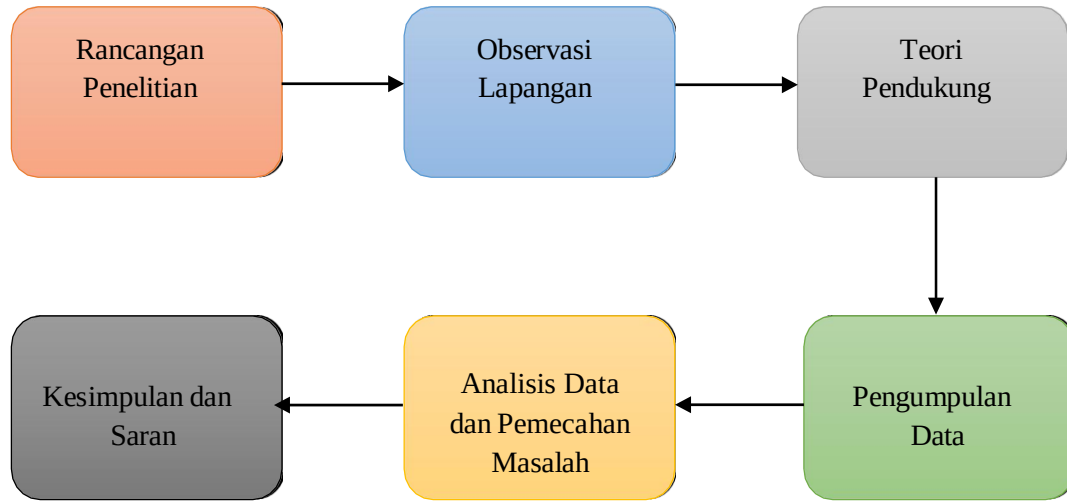
Adapun tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah. Tahap pertama yaitu identifikasi dan analisis masalah, dimana peneliti menentukan masalah yang akan diteliti, faktor penyebab masalah, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Tahap kedua adalah perancangan solusi berdasarkan hasil analisis masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tahap ketiga yaitu pengujian dan penyempurnaan solusi secara berulang hingga diperoleh rancangan yang lebih efektif. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain penelitian melalui evaluasi dan diskusi bersama dosen pembimbing.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti membuat desain penelitiandenganmelakukan tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong (2016), yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

- a. Tahap pra-lapangan. Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yang kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing Tesis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Lokasi penelitian yaitu pada SD Wilayah 1 Kecamatan Panawangan KabupatenCiamis, kemudian peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Koordinator Wilayah, Pengawas Bina, dan Kepala Sekolah di SD Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
- b. Tahap pekerjaan lapangan. Setelah Mendapat izin dari Koordinator Willayah, Pengawas dan Kepala Sekolah di SD Wilayah I Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis tersebut, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan pemilahan data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan proposal.

Ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk proposal mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir

Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian
(Ade Aan, 2026)

3.3 Sumber Data

Dalam menetapkan sumber data, peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu purposive sampling. Teknik ini dilakukan dengan memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa anggapan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan paling relevan, pengalaman yang memadai, atau informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memahami fenomena atau kondisi sosial yang sedang dikaji (Sugiyono, 2017:9)

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran Berdiferensiasi yang ditinjau dari aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid dan kreativitas murid di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

1. Data Primer

Secara khusus partisipan penelitian ini ialah 8 partisipan diantaranya pengawas, kepala sekolah, dan guru yang ada disekolah tempat penelitian partisipan. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data dan Kode

No	Sumber Data	Jumlah	Kode Informan
1	Koordinator Wilayah	1	KW
2	Pengawas Sekolah	1	PS
3	Kepala Sekolah	3	KS 1, KS 2, KS 3
4	Guru	3	Gr 1, Gr 2, Gr 3

Data diperoleh melalui wawancara, observasi proses pembelajaran, dan Dokumentasi. Menurut Lofland dalam Moleong (2019:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari:

- a. Dokumen sekolah (Modul Ajar, rekaman penilaian, perangkat pembelajaran).
- b. Arsip institusi.
- c. Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- d. Jurnal, buku, laporan, dan literatur pendukung.

Sukmadinata (2012:220) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang sudah tersedia dan relevan dengan penelitian. Dengan demikian, kedua sumber data tersebut akan digunakan secara triangulatif untuk memberikan gambaran yang utuh, valid, dan akurat.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diterapkan alat pengumpulan data kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi dalam yang komprehensif tentang proses implementasi model pembelajaran Berdiferensiasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik utama dan diperkuat dengan teknik penunjang untuk memperkuat keabsahan dan kelengkapan data.

a) Wawancara

Wawancara menurut Meleong (2016) adalah untuk mengetahui apayangterkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana padangannya tentangdunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada dalam pikiran responden. Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan kearah fokus penelitian pihak-pihak yang diwawancarai meliputi Koordinator Wilayah, Pengawas, kepala sekolah dan Guru yang ada diSD Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

b) Observasi

Meleong (2016) menjelaskan observasi berupa diskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti dilapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dapat dijadikan sebagai teknik untuk memeroleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai strategi supervisi internal dan eskternal dalam meningkatkan kualitas mengajar tenaga pendidik.

c) Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait seperti Modul Ajar, jurnal harian guru, hasil rapor Murid, kebijakan sekolah, dan foto-foto pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti yang menguatkan dan melengkapi hasil observasi dan hasil wawancara serta membantu dalam memvalidasi data yang dikumpulkan di lapangan. Bungin (2017:121) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan pelengkap yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat bukti hasil observasi dan wawancara.

d) Catatan Lapangan

Selama pengamatan dan wawancara, peneliti mencatat sejumlah temuan penting, situasi yang tidak dicatat dalam instrumen, atau respons spontan yang tidak terdokumentasi secara formal. Catatan lapangan ini bermanfaat untuk menambah narasi data dan menambahkan konteks tambahan pada temuan utama.

Kombinasi antara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan digunakan secara triangulatif untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data. Dengan menurutkan teknik-teknik tersebut secara komprehensif, peneliti dapat memahami dengan mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi ditinjau dari aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis murid di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis model *Miles & Huberman*, yang meliputi tiga langkah utama, yaitu:

3. Reduksi Data

- a. Pemilahan data penting.
- b. Penyederhanaan data sesuai fokus penelitian.
- c. Pengorganisasian data berdasarkan kategori tematik.

Miles & Huberman (2014:12) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi penting.

4. Penyajian Data (Data Display)

- a. Narasi deskriptif.
- b. Matriks tematik.
- c. Tabel hubungan antar kategori.

5. Penarikan Kesimpulan

- a. Menginterpretasikan makna data.
- b. Menghubungkan temuan dengan teori.
- c. Melakukan verifikasi berulang.

Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka dan berkembang berdasarkan verifikasi data lapangan.

Menurut Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. (2011:170) Untuk menjamin validitas data digunakan triangulasi:

1. Triangulasi Sumber: melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber
2. Triangulasi Teknik: mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda, misalnya wawancara, observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu: mengecek konsistensi kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data.

Menurut Moleong (2019:330), triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik.

Menurut Prof. Dr. Djam'an Satori, MA (2011:164), Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Keterpercayaan (*Credibility* / Validitas Internal) Penelitian
2. Keteralihan (*Transferability* / Validitas Eksternal)
3. Kebergantungan (*Dependability* / Reliabilitas)
4. Kepastian (*confirmability* / Objectivitas)

Tabel 3.2
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

Aspek yang Diteliti	Unit Kajian/Sub Unit Kajian	Teori Pendukung	Informan	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
1. Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum Diterapkan Media IFP dan <i>Chromebook</i> dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Kondisi awal kemampuan murid dalam memahami dan menganalisis masalah pembelajaran. 2. Kemampuan murid mengemukakan pendapat dan bertanya. 3. Kreativitas murid dalam menyelesaikan tugas sebelum penggunaan IFP dan <i>Chromebook</i>. 4. Keaktifan dan partisipasi murid dalam pembelajaran. 5. Kondisi pembelajaran berdiferensiasi sebelum penerapan media digital.	Teori berpikir kritis (Facione, 2013) interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi Teori kreativitas (Torrance, 2017) fluency, flexibility, originality, elaboration. Teori pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2013)	Korwil, Pengawas Kepala Sekolah, Guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi,	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Triangulasi	KW PS KS 1, KS 2, KS 3 Gr 1, Gr 2, Gr 3

Aspek yang Diteliti	Unit Kajian/Sub Unit Kajian	Teori Pendukung	Informan	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
2.Implementasi Media <i>Interactive Flat Panel</i> (IFP) dan <i>Chromebook</i> dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar	1. Perencanaan pembelajaran menggunakan IFP dan Chromebook. 2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan IFP dan Chromebook. 3. Penggunaan media digital dalam meningkatkan interaksi pembelajaran. 4. Peran guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi menggunakan teknologi. 5. Supervisi dan dukungan sekolah terhadap penggunaan IFP dan Chromebook. 6. Hambatan dan solusi implementasi media digital dalam pembelajaran.	Teori pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2013) Teori pembelajaran digital dan multimedia (Mayer, 2021)	Korwil, Pengawas Kepala Sekolah Guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi,	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Triangulasi	KW PS KS 1, KS 2, KS 3 Gr 1, Gr 2, Gr 3

Aspek yang Diteliti	Unit Kajian/Sub Unit Kajian	Teori Pendukung	Informan	Alat Pengumpul Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
3.Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas yang Paling Berkembang Setelah Penerapan Media IFP dan Chromebook dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	1. Peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah murid. 2. Peningkatan kemampuan murid menyampaikan ide dan argumentasi. 3. Peningkatan kreativitas murid dalam menghasilkan karya/tugas. 4. Peningkatan keaktifan, kolaborasi, dan rasa percaya diri murid. 5. Aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang paling dominan berkembang.	Teori berpikir kritis (Facione,2013) Teori kreativitas (Torrance,2017)	Korwil, Pengawas Kepala Sekolah Guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Triangulasi	Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Triangulasi	KW PS KS 1, KS 2, KS 3 Gr 1, Gr 2, Gr 3

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan model pembelajaran Berdiferensiasi sebagai startegi meningkatkan mutu Keterampilan berpikir kritis. Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan yaitu dari bulan November 2025 sampai bulan April 2026.

Observasi awal penelitian tentu dilakukan untuk mendapatkan kondisi awal di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, wawancara juga dilakukan dengan cara sistematis dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada partisipan yang telah ditentukan. Peneliti menemui secara langsung partisipan (tenaga pendidik dan kepala sekolah). Selanjutnya mereka akan diwawancarai.

Adapun langkah-langkah dan jadwal waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

[illegible]